

## Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Maros Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Nurul Nurul<sup>1</sup>, Suardi Suardi<sup>2</sup> Fadilah Herawati<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [nurulnurul7713@gmail.com](mailto:nurulnurul7713@gmail.com)

### Abstract

*This research is classroom action research which aims to determine the improvement in student learning outcomes in the Indonesian language subject for class X SMA Negeri 5 Maros. The subjects of this research were class X of SMA Negeri 5 Maros for the 2023/2024 academic year with a total of 36 people. This research was carried out in two cycles and each cycle consisted of 6 meetings. The results of this research show that the application of audio-visual based learning media can improve the effectiveness and learning outcomes of students in Indonesian language subjects. Quantitative analysis shows that learning outcomes in the initial test were 38.88%, in cycle I there was an increase of 52.77% and then in cycle II it was 100%. This means that there is a significant increase in student learning outcomes.*

**Keywords:** *Application, Learning outcomes, Audio visual*

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom action Research) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 5 Maros. Subyek penelitian ini adalah kelas X SMA Negeri 5 Maros tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 36 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 6 kali pertemuan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan penerapan media pembelajaran berbasis Audio visual dapat meningkatkan keefektifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Analisis kuantitatif menunjukkan hasil belajar pada test awal sebesar 38,88%, pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 52,77% dan kemudian pada siklus II menjadi 100%. Hal ini berarti ada peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan.

**Kata Kunci:** *Penerapan, Hasil belajar, Audio visual*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan juga akan berjalan dan berkembang seumur hidup manusia. Selama manusia masih hidup selama itu juga pendidikan di butuhkan. Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nurani secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk membentuk karakter dan kemampuan peserta didiknya seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian (Rohman, 2015).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di UPT SMA Negeri 5 Maros diharapkan dapat membuat peserta didik memahami tentang permasalahan-permasalahan pada masa lampau yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa alat, orang maupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan (Zahrina, 2016).

Dengan menggunakan media audio visual siswa lebih tertarik dan lebih memahami bagaimana peristiwa sekitar proklamasi. Adanya media audio visual diharapkan pengalaman belajar siswa akan lebih hidup dan tidak mudah dilupakan. Upaya yang dilakukan pendidik bidang studi Bahasa Indonesia kiranya dapat memperbaiki proses pembelajaran dikelas menggunakan media Audio Visual yang modern. Dalam materi ini media audio visual lebih cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena siswa dapat melihat langsung sesuai dengan yang dialami siswa dalam lingkungan yang nyata (Yansyah, 2016).

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audio visual. Asyhar mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Dengan perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini sangatlah pesat dan sebagaimana dengan tugas guru harus dituntut kreatif untuk memotivasi siswa dalam belajar dengan menyenangkan dan tidak membosankan serta dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran audio visual yang mana akan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia penggunaan media pembelajaran audio visual sangatlah diperlukan karena Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mengingat begitu pentingnya peranan penguasaan Bahasa Indonesia, maka perlu adanya suatu usaha dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Beragam pandangan yang muncul

terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, ada yang memandang bahwa pelajaran Bahasa Indonesia itu sulit dan banyak siswa yang merasa bosan belajar pelajaran Bahasa Indonesia karena malas membaca, sehingga pengetahuan Bahasa Indonesia yang dimiliki peserta didik sangatlah rendah.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah Audio Visual. Seiring dengan perkembangan zaman, telah banyak vendor yang menyediakan perangkat lunak presentasi untuk menampilkan Audio Visual seperti video. Hal ini tentunya akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah, guru seringkali berhadapan dengan berbagai keluhan peserta didik tentang pelajaran Bahasa Indonesia yang sulit dan tidak menarik. Banyak hal yang menjadi penyebab berbagai keluhan dan peserta didik tersebut di atas, ada yang bersumber dari perangkat dalam kegiatan belajar mengajar ada juga yang bersumber dari cara guru menyajikan materi.

Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa masih sangat kurang motivasi belajar siswa karena penggunaan media yang jarang digunakan sehingga berimplikasi pada proses pembelajaran yang tidak maksimal. Menggunakan media audiovisual. Dengan adanya media audiovisual, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar bila dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan audiovisual. Namun sangat disayangkan, masih banyak siswa/siswi yang tidak memiliki motivasi dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak maksimal. Kondisi ini diperparah oleh minimnya kemampuan guru dalam memilih atau menggunakan media pembelajaran. Hal ini karena fungsi media memiliki peran yang begitu penting dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran (Setiawati, 2012).

## **METODE**

Penelitian ini termaksud jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini mengacu pada model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart. Rencana tindakan dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen yakni perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Komponen tindakan (acting) dan pengamatan (observing) dilakukan dalam waktu bersamaan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMAN 5 Maros yang berjumlah 36 orang. Siswa laki-laki sebanyak 21 orang,

dan siswa perempuan sebanyak 15 orang. Data yang digunakan dikumpulkan melalui lembar observasi dan soal tes. Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan informasi terkait jumlah siswa, jadwal pelajaran, silabus, serta aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Soal tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan yakni deskriptif komparatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian Siklus I

#### a. Hasil analisis kuantitatif

Pada siklus I ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Adapun bentuk tes hasil belajar yang dilakukan berupa tes ulangan harian berupa 5 nomor pilihan ganda dan 5 nomor essay. Ada data hasil belajar siklus I dapat dilihat pada Table 1.berikut ini:

**Table 1 – 25 pelajaran skor hasil belajar BAHASA INDONESIA siswa kelas X.5 SMAN 5 MAROS**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	36
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	90
Skor Minimum	60
Rentang Skor	30
Skor Rata-rata	73
Standar Deviasi	8,44

Berdasarkan pada Tabel 1. menunjukkan bahwa skor rata-rata setelah diterapkan model problem based learning pada siklus I adalah 73 dari skor ideal maksimum 100.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian peserta didik dengan melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila skor hasil belajar peserta didik dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada 25 pelajaran 2

**Table 2 – Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas X .5 SMAN 5 Maros pada akhir siklus 1**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 60	Sangat rendah	7	36
2	61– 70	Rendah	10	40
3	73 – 80	Sedang	7	35
4	83 – 90	Tinggi	2	4
5	93 – 100	Sangat tinggi	0	4
<b>Jumlah</b>			<b>36</b>	<b>100</b>

Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3

**Table 3 – Deskripsi ketuntasan belajar peserta didik siklus I**

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0% - 74%	Tidak tuntas	14	66
75% - 100%	Tuntas	21	34
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sosiologi peserta didik Kelas X.5 SMAN 5 Maros pada akhir siklus I setelah dilakukan tindakan pembelajaran *Problem Based Learning* pada akhir siklus I berada dalam kategori rendah.

#### **b. Hasil analisis kualitatif**

Selama berlangsungnya penelitian pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Sikap peserta didik tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Data tentang sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh melalui lembar observasi. Adapun deskriptif tentang sikap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I ditunjukkan dalam pembelajaran sebagai berikut:

**Table 4 sikap peserta didik dari siklus I**

No	INDIKATOR	Siklus I			
		I	II	III	IV
1.	Jumlah peserta didik yang hadir	36	34	33	35
2.	Peserta didik yang memperhatikan pembahasan materi Pelajaran	21	22	20	28
3.	Peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	12	9	8	6
4.	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung	10	3	5	1
5.	Peserta didik yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan soal	12	9	10	5
6.	Peserta didik yang memberi bimbingan pada teman	6	5	7	3
7.	Peserta didik yang aktif dalam mengerjakan Latihan	25	20	22	24
8.	Peserta didik yang memberi tanggapan terhadap jawaban temannya	6	5	4	6

Adapun sikap peserta didik dari siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Masih banyak peserta didik yang tidak hadir mengikuti Pelajaran baik itu tidak hadir tanpa keterangan maupun yang izin.
- 2) Perhatian peserta didik pada siklus I ini masih berjalan seperti kurang antusiasnya peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok dan masih kurangnya Pelajaran peserta didik dalam membantu temannya menyelesaikan tugas secara berkelompok.
- 3) Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar masih kurang. Peserta didik lebih asyik dengan teman di sampingnya dan bercerita yang tidak ada hubungannya dengan materi yang dipelajari.

- 4) Keaktifan peserta didik hanya terlihat dari peserta didik yang memiliki minat terhadap belajar Bahasa Indonesia. Namun, peserta didik yang tidak tertarik melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan materi Pelajaran .
- 5) Pada saat peserta didik melakukan diskusi dengan teman pasangannya hanya salah satu diantara mereka yang mengerjakannya.
- 6) Pada siklus I peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusinya kurang berani, bahkan ada kelompok yang belum siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

### **c. Hasil analisis refleksi**

Pada siklus I, semangat minat dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam menjawab pertanyaan lisan guru, bertanya tentang materi yang dibahas serta mengerjakan soal-soal di papan tulis dapat dikatakan masih kurang.

Pada pertemuan kedua, semangat peserta didik untuk menyelesaikan soal secara kelompok sudah tampak. Walaupun masih ada peserta didik yang masih pasif. Namun dalam mempresentasikan tugas kelompok mereka masih kurang. Komunikasi antara anggota kelompok masih kurang. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik masih bersifat individual.

## **2. Hasil Penelitian Siklus II**

### **a. Hasil Analisis Kuantitatif**

Pada siklus II ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Adapun bentuk tes hasil belajar yang dilakukan berupa tes ulangan harian berupa 5 nomor berbentuk pilihan ganda dan 5 nomor berbentuk essay. Adapun data hasil belajar siklus II dapat dilihat pada Tabel 5. berikut ini.

**Tabel 5 – Statistik skor hasil belajar BAHASA INDONESIA peserta didik kelas X.5 SMAN 5 Maros**

Statistik	Nilai statistic
Subjek	35
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	80
Rentang Skor	20
Skor Rata-rata	88
Standar Deviasi	9,07

Berdasarkan pada Tabel 5. menunjukkan bahwa skor rata-rata setelah diterapkan model *Problem Based Learning* pada siklus II adalah 88 dari skor ideal maksimum 100.

**Table 6 – Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas X.5 SMAN 5 Maros pada akhir siklus II**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 60	Sangat rendah	0	0 %
2.	63 – 70	Rendah	0	0 %
3.	73 – 80	Sedang	14	52 %
4.	83 – 90	Tinggi	4	16 %
5.	93 – 100	Sangat tinggi	8	32 %
<b>Jumlah</b>			<b>36</b>	<b>100 %</b>

Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 7

**Tabel 7 – Deskripsi ketuntasan belajar peserta didik pada akhir siklus II**

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0% - 74%	Tidak tuntas	0	0 %
75% - 100%	Tuntas	36	100 %
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100 %</b>



**b. Hasil Analisis Kualitatif**

Selama penelitian berlangsung, selain terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap peserta didik terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia . Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

**Tabel 8 sikap peserta didik selama mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II**

No	INDIKATOR	Siklus I			
		I	II	III	IV
1.	Jumlah peserta didik yang hadir	36	34	33	35
2.	Peserta didik yang memperhatikan pembahasan materi Pelajaran	21	22	20	28
3.	Peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	12	9	8	6
4.	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung	10	3	5	1
5.	Peserta didik yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan soal	12	9	10	5
6.	Peserta didik yang memberi bimbingan pada teman	6	5	7	3
7.	Peserta didik yang aktif dalam mengerjakan Latihan	25	20	22	24

Data tentang sikap peserta didik selama mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II ditunjukkan dalam Tabel 8. berikut ini.

Adapun perubahan sikap peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Kehadiran peserta didik semakin meningkat dan semangat memperhatikan Pelajaran semakin terlihat, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kadang melakukan kegiatan lain ketika guru sedang menjelaskan.

- 1) Sudah terlihat keseriusan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal serta sudah terlihat kekompakan dalam kelompoknya.
- 2) Keaktifan peserta didik dalam proses belajar menjawab pertanyaan maupun bertanya tentang materi yang dibahas. Mereka saling bersaing ingin kelompoknya yang unggul.
- 3) Peserta didik sudah mampu mengerjakan soal belajar dengan meminta bimbingan dari guru serta bertanya kepada teman sekelompoknya.
- 4) Peserta didik yang mengerjakan dipapan tulis dengan benar semakin meningkat berkat adanya Pelajaran anggota kelompoknya.
- 5) Pada siklus II ini peserta didik sudah mulai berani mengangkat tangan dan mempresentasikan hasil Pelajaran mereka.

**c. Hasil Refleksi Siklus II**

Pada siklus II peneliti pada pertemuan berikutnya perhatian, minat dan motivasi belajar serta kerja sama antara anggota kelompoknya dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan, dilihat dari peserta didik yang ditunjuk dapat mewakili kelompoknya mengerjakan soal di papan tulis dan mengerjakan soal di papan tulis dan mengerjakan soal dengan cepat dan benar serta membimbing teman sekelompoknya.

Pada siklus II semangat dan keaktifan peserta didik semakin ditandai dengan memperlihatkan kemajuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan walaupun masih ada beberapa kegiatan yang mengalami penurunan tapi dibandingkan dengan siklus I yang jauh lebih menurun.

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan penelitian Tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas X.5 SMAN 5 Maros, dapat diperoleh bahwa:

1. Adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dari setiap siklus, dengan hasil 32% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II.
2. Terjadinya peningkatan persentase kehadiran peserta didik, perhatian, minat, keaktifan, serta semangat belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.

3. Model *Problem Based Learning* selain meningkatkan hasil belajar juga dapat meningkatkan sifat pelajaran antara peserta didik, serta dapat menimbulkan rasa percaya diri untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

Penulis menyimpulkan bahwa menggunakan metode *Problem Based Learning* mengalami peningkatan berdasarkan tes yang telah dilakukan selama 2 siklus dengan 7 kali pertemuan. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari data persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I hasil persentasi mencapai 32 % sedangkan hasil pada siklus II mengalami peningkatan 68% yaitu 100%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai tindak lanjut penerapan model *Problem Based Learning* pada saat pembelajaran diharapkan kepada guru untuk lebih memberikan keluwesan peserta didik untuk bereksprosi dan berkreasi untuk dapat menemukan sendiri dan menyimpulkan materi pembelajaran dalam pelajaran.
2. Melihat hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran sangatlah bagus, maka diharapkan kepada guru Bahasa Indonesia agar dapat menerapkan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. (2013). Media Pembelajaran. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Rohman, N. (2015). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS di MI Ma'rif NU Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Setiawati, I. (2012). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Al-Bahri Kebon Nanas Jakarta.
- Yansyah, E. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MIN Merduati Kota Banda Aceh.
- Zahrina, N. E. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V di MI AL Falah Pgu Wates Kabupaten Kediri.